

Pelatihan Pengolahan Sumber Daya Hasil Laut Kepada Kelompok Pemberdayaan Usaha dan Potensi (KPUP) Desa Sungai Kakap

William Wendy Ary¹, Fry Melda Saragih², Fitri Yutika³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Kota Pontianak, Indonesia

²Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Kota Pontianak, Indonesia

³Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Kota Pontianak, Indonesia

E-mail: william.wendy@itbss.ac.id; frymeldasaragih@itbss.ac.id; fitri.yutika@itbss.ac.id

Abstrak

Ekonomi biru telah menjadi sektor unggulan yang ada di Indonesia dan berkontribusi besar atas perekonomian di Indonesia melalui produktivitas hasil laut dan serapan tenaga kerja. Desa Sungai Kakap merupakan salah satu desa yang terkenal dengan potensi hasil lautnya di Provinsi Kalimantan Barat. Namun, permasalahan terkait pengolahan produk kelautan menjadi produk olahan alternatif yang bernilai tinggi menjadi permasalahan utama yang menghambat optimalisasi hasil kelautan di desa ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dan membangun kemitraan dengan KPUP Desa Sungai Kakap. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan dilaksanakan secara bertahap yaitu 1) Identifikasi dan Analisis, 2) Perencanaan Pendampingan, 3) Pelaksanaan Pendampingan, 4) Monitoring dan Evaluasi, dan 5) Laporan Akhir. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mayoritas peserta yang hadir merasa sangat puas dan merasakan manfaat yang tinggi dari kegiatan pengabdian ini terutama pada aspek penyampaian materi dan penyediaan teknologi. Namun, pada aspek solusi dapat ditingkatkan kembali.

Kata Kunci: Ekonomi Biru; Pemberdayaan; Hasil Laut; Potensi; Sungai Kakap

Abstract

Blue economy has become a leading sector in Indonesia and contributes greatly to the Indonesian economy through the productivity of marine products and employment. Sungai Kakap Village is one of the villages famous for its marine product potential in West Kalimantan Province. However, problems related to processing marine products into high-value alternative processed products are the main problems that hinder the optimization of marine products in this village. The aims of this service activity are to find solutions to these problems and build partnerships with the KPUP Sungai Kakap Village. The method used in this community service is Participatory Rural Appraisal (PRA) and is carried out in stages, namely 1) Identification and Analysis, 2) Assistance Planning, 3) Implementation of Assistance, 4) Monitoring and Evaluation, and 5) Final Report. The results of this community service are the majority of participants who attended felt very satisfied and felt high benefits from this service activity, especially in the aspects of delivering material and providing technology. However, aspects of the solution can be improved

Keywords: Blue Economy; Empowerment; Fishery; Potency; Kakap River

PENDAHULUAN

Ekonomi biru merupakan salah satu dari lima sektor ekonomi strategis Indonesia dan merupakan sektor yang

berkontribusi besar dalam PDB Indonesia sebesar \$ 27 miliar dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 7 juta orang (Sutrisno, 2023).

Sebagai salah satu provinsi yang berdekatan dengan laut natuna Provinsi Kalimantan Barat memiliki produktivitas hasil laut sebesar Rp 3,7 triliun atau berkontribusi sebesar 2,62% kepada Produk Domestik Bruto (PDB) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021. Oleh karena itu, agar potensi kelautan yang besar ini dapat dioptimalkan maka upaya pemberdayaan para pelaku sektor kelautan menjadi sebuah urgensi yang harus segera diimplementasikan di Provinsi Kalimantan Barat.

Desa Sungai Kakap merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini telah berdiri sejak tahun 1955

dan saat ini dipimpin oleh Bapak Syarif Said. Desa Sungai Kakap telah lama dikenal dengan hasil lautnya seperti ikan manyung, cumi-cumi, tenggiri dan berbagai jenis hewan laut lainnya dan hasil laut ini biasanya dijual langsung dan diolah kembali menjadi komoditas unggulan daerah seperti kerupuk, bubur udang galah, ikan asin, dan aneka masakan laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2023). Desa Sungai Kakap telah direkomendasikan sebagai Desa Wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jejaring Desa Wisata, 2023) dan tentu ini semakin menunjukkan besarnya potensi kelautan yang ada disini.



Gambar 1. Foto Promosi Desa Wisata Sungai Kakap

Tabel 1
Data Pekerjaan Penduduk Desa Sungai Kakap
Diluar Angkatan Non Kerja

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Nelayan	851	51,42
2	Petani	637	38,49
3	Tenaga Pengajar	24	1,45
4	Aparatur Pejabat Negara	139	8,40
5	Tenaga Kesehatan	4	0,24
Jumlah		1,655	100

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat, 2020

Desa Sungai Kakap memiliki satu pelabuhan kecil yang banyak diisi dengan kapal – kapal kecil yang digunakan oleh nelayan setempat untuk menangkap ikan (lihat Gambar 1). Mayoritas masyarakat di Desa Sungai Kakap merupakan nelayan (lihat Tabel 1) (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat, 2022) dan biasanya hasil tangkapan laut yang mereka peroleh dijual kembali distributor atau tengkulak. Jumlah tengkulak di desa ini sedikit dan mereka biasanya menjadi penentu harga beli hasil laut para nelayan. Tentu saja ini menjadi masalah bagi para nelayan karena daya tawar yang rendah yang disebabkan oleh ketimpangan jumlah antara nelayan dan tengkulak. Selain itu, pengetahuan masyarakat setempat untuk mengolah hasil laut menjadi produk olahan bernilai tinggi masih sangat minim. Biasanya olahan hasil olahan laut

diproduksi oleh masyarakat setempat menjadi kerupuk atau ikan asin yang notabene merupakan produk olahan sederhana dan kurang memberikan dampak ekonomi yang signifikan karena banyak desa sekitar yang dapat memproduksi produk yang serupa. Maka dari itu, masyarakat Desa Sungai Kakap perlu memiliki diferensiasi produk olahan hasil laut yang memiliki nilai tambah dan ciri khas yang menjadi ikon dari Desa Sungai Kakap.

Berdasarkan diskusi bersama masyarakat setempat dan sekretaris desa, sampai saat ini belum ada kelompok usaha yang benar – benar serius dapat memaksimalkan potensi hasil laut yang berbasis kewirausahaan di Desa ini dan cenderung pelaksanaannya bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Masyarakat bersama Pemerintah Desa sangat mendambakan adanya pendampingan dari pihak eksternal untuk kembali

membantu mereka untuk memaksimalkan potensi bisnis di desa. Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil diskusi bersama beberapa masyarakat dan sekretaris Desa, terbentuklah Kelompok Pemberdayaan Usaha dan Potensi (KPUP) Masyarakat Desa Sungai Kakap. Sebagai wujud untuk menjawab kebutuhan dari KPUP Masyarakat Desa Sungai Kakap, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi para nelayan dan pelaku usaha tingkat menengah, kecil, dan mikro terkait optimalisasi hasil olahan laut menjadi produk bernilai jual tinggi, (2) membangun kemitraan dengan Pemerintah Desa Sungai Kakap dalam memaksimalkan potensi daerah dan mendukung program peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, dan (3) Merintis kelompok pelaku usaha yang berkomitmen untuk membangun kualitas dan memaksimalkan potensi usaha baru dari komoditas unggulan yang sudah ada.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Metode ini merupakan sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan mengkaji pengetahuan mereka mengenai hidup dan keadaan mereka sendiri agar mereka dapat menyusun rencana dan tindakan pelaksanaannya (Assidiq et al., 2022; Chambers, 1994). Fokus permasalahan yang hendak diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah permasalahan dalam bidang produksi dan manajemen KPUP. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah anggota KPUP masyarakat Desa Sungai Kakap. Para peserta ini menjadi peserta yang menerima pelatihan dan pendampingan dalam aspek produksi dan manajemen potensi hasil laut. KPUP akan membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan dan penyediaan bahan atau peralatan yang dapat membantu proses pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui lima tahapan yaitu 1) Identifikasi dan Analisis, 2) Perencanaan Pendampingan, 3) Pelaksanaan Pendampingan, 4) Monitoring dan Evaluasi, dan 5) Laporan Akhir.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan dan Uraian Kegiatan

No.	Tahap Pelaksanaan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Identifikasi dan Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audiensi bersama Pemerintah Desa 2. Diskusi bersama masyarakat setempat 3. Pengumpulan data dan informasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi para pelaku ekonomi seperti dari nelayan sampai kaum pemuda/i. 4. Menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh untuk menentukan strategi terbaik.
2	Perencanaan Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jenis pendampingan dan IPTEKS yang dibutuhkan mitra KPUP 2. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. 3. Menentukan sumberdaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan seperti ATK, alat penunjang, dan lainnya. 4. Melatih para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian
3	Pelaksanaan Pendampingan	<p>Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang memuat materi – materi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pengolahan hasil laut bernilai ekonomis tinggi 2. Implementasi Program IGS (<i>Introduction, Growth, and Scale-up</i>). Pada tahun 2023 akan melaksanakan pengabdian pada fase <i>introduction</i> terlebih dahulu.
4	Monitoring dan Evaluasi	<p>Mengawasi keberlanjutan hasil dari kegiatan pengabdian. Evaluasi kegiatan mengukur beberapa indikator capaian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KPUP sudah memiliki AD-ART, struktur organisasi, dan inisiasi komersialisasi produk. 2. KPUP sudah memahami satu cara memproduksi produk olahan hasil laut yang bernilai ekonomis tinggi. 3. KPUP sudah mengetahui cara melakukan proses <i>clean processing</i> dan <i>packaging</i>.
5	Laporan Akhir	Menyusun laporan akhir yang akan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi dan Kemdikbudristekdikti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pelatihan yang bertema “Pemberdayaan Usaha dan Potensi Hasil Laut menjadi Produk Makanan Bernilai Tinggi kepada Kelompok Pemberdayaan Usaha dan Potensi (KPUP) Masyarakat Desa Sungai Kakap Kalimantan Barat”. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor sekretariat KPUP di Dusun Nirwana, Desa Sungai Kakap. Ada dua agenda kegiatan yang

dilaksanakan yaitu serah terima aset teknologi tepat guna dan praktik pengolahan bahan baku ikan tenggiri menjadi produk olahan bernilai tinggi. Kegiatan serah terima aset teknologi tepat guna dilakukan melibatkan Ketua Tim Pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia dan Ketua KPUP. Kegiatan serah terima aset ini dilaksanakan secara simbolis dalam satu rangkaian kegiatan praktik pengolahan bahan baku ikan tenggiri menjadi produk olahan bernilai tinggi.



Gambar 2. Serah Terima Aset Teknologi Tepat Guna

Setelah kegiatan serah terima aset teknologi tepat guna, kegiatan praktik pengolahan bahan baku ikan tenggiri dilaksanakan. Kegiatan praktik ini diisi oleh praktisi ahli dibidang kuliner yang diundang oleh tim pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia. Ada dua materi yang disampaikan oleh praktisi ahli tersebut yaitu pengolahan bahan baku ikan tenggiri menjadi produk makanan

pepek serta teknik pengemasan produk olahan ikan yang benar agar produk olahan memiliki ketahanan yang lama. Kegiatan ini dihadiri oleh 19 peserta KPUP yang berasal dari berbagai kalangan baik dari kalangan pemuda/i sampai orang tua. Setelah kegiatan praktik pengolahan bahan baku ikan tenggiri dilaksanakan, maka tim pengabdian membagikan kertas kuesioner yang dibagikan kepada

peserta yang hadir dan berikut adalah tautan format kuesioner yang dibagikan kepada peserta

<https://bit.ly/kuesionerPMPITBSS>.

Kuesioner yang dibuat oleh Tim Pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia mengukur empat

item yaitu 1) Penyampaian Materi dan Pelayanan , 2) Kesesuaian Materi dan Diskusi, 3) Manfaat kegiatan PMP, dan 4) Penyediaan Teknologi mendukung pelaksanaan PMP. Berikut adalah hasil respon kuesioner yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pelaksanaan Kegiatan

Dimensi	Pertanyaan	Rata-Rata
Penyampaian Materi dan Pelayanan	Tim PMP ITBSS melaksanakan pelayanan dalam kegiatan pengabdian dengan ramah dan sopan.	4,95
	Tim PMP ITBSS menyampaikan materi pelatihan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta.	4,89
	Tim PMP ITBSS menyampaikan materi pelatihan dengan metode/cara yang menarik dan dapat meningkatkan minat peserta menjadi masyarakat yang produktif.	4,74
Kesesuaian Materi dan Diskusi	Materi dan informasi yang disampaikan oleh tim PMP sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.	4,47
	Kegiatan PMP oleh tim ITBSS menjadi solusi atas permasalahan yang sering dihadapi masyarakat desa.	4,37
	Diskusi antar tim PMP ITBSS dengan masyarakat menjawab persoalan dan tantangan yang sedang dihadapi masyarakat desa.	4,47
Manfaat kegiatan PMP	Kegiatan PMP oleh tim ITBSS menambah wawasan peserta.	4,95
	Kegiatan PMP oleh tim ITBSS meningkatkan kemampuan peserta dalam optimalisasi hasil laut menjadi lebih berdaya jual.	4,58
	Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan PMP dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	4,89
Penyediaan Teknologi mendukung pelaksanaan PMP	Tersedia sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kerjasama PMP (seperti kompor, tabung dan gas, mesin <i>vacuum sealer</i> , <i>chopper</i> , peralatan dan bahan masak lainnya)	4,89

	Peserta dapat memanfaatkan fasilitas yang didanai oleh Kemendikbudristek dengan baik untuk kelancaran pelaksanaan program PKM.	4,89
	Teknologi yang disediakan dapat mendukung peningkatan dan pengelolaan KPUP di desa.	4,68
	Teknologi yang disediakan merupakan teknologi modern.	4,74
Total Keseluruhan		4,73

Ket : Apabila nilai rata-rata diatas 4,00 maka sangat memuaskan, 3,10 – 4,00 maka memuaskan, 2,10 – 3,00 maka cukup memuaskan, 1,10 – 2,00 maka tidak memuaskan, dan dibawah 1,00 maka sangat tidak memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari para peserta praktik, maka secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia adalah sangat memuaskan dan hal ini berarti para peserta merasakan manfaat yang besar dari kegiatan ini. Dari beberapa aspek yang dinilai dari masing – masing dimensi kuesioer tersebut, para peserta memberikan nilai tertinggi *pada keramahan dan kesopanan* dari tim pengabdian. Hal ini merupakan keunggulan yang dimiliki oleh Tim Pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia yang harus dipertahankan dalam kegiatan pengabdian – pengabdian selanjutnya. Namun, pada aspek *solusi atas permasalahan yang sering dihadapi masyarakat desa* mendapatkan nilai yang paling rendah diantara aspek – aspek – aspek yang lain dan ini berarti

para peserta walaupun sangat merasakan manfaat yang besar dari kegiatan pengabdian namun tim pengabdian perlu memberikan sebuah materi yang lebih solutif dibandingkan dengan materi sebelumnya yang sudah mereka terima.

SIMPULAN

Ekonomi biru merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia dan sektor ini berkontribusi terhadap 2,62% PDB Indonesia pada tahun 2021. Provinsi Kalimantan Barat juga memiliki potensi kelautan yang besar karena bersebelahan dengan laut natuna. Salah satu desa di Kalimantan Barat yang terkenal dengan produktivitas kelautannya adalah Desa Sungai Kakap. Walaupun memiliki produktivitas kelautan yang cukup tinggi, masih banyak pelaku usaha produk kelautan di desa ini yang belum dapat memaksimalkan potensi

kelautannya. Permasalahan ini timbul karena keterbatasan pengetahuan dalam mengolah produk kelautan alternatif dan minimnya kelompok masyarakat yang fokus dalam pemberdayaan potensi kelautan di desa ini. Maka dari itu, perlu sebuah upaya pendampingan yang intensif oleh satu atau lebih pihak yang tergerak untuk mengoptimalkan potensi kelautan desa ini.

Pengabdian ini menggunakan metode PRA untuk membantu masyarakat Desa Sungai Kakap yang tergabung dalam KPUP Desa Sungai Kakap. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui lima tahapan yaitu 1) Identifikasi dan Analisis, 2) Perencanaan Pendampingan, 3) Pelaksanaan Pendampingan, 4) Monitoring dan Evaluasi, dan 5) Laporan Akhir. Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mayoritas peserta yang hadir merasakan manfaat yang besar dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terutama pada aspek penyampaian materi dan pelayanan, kesesuaian materi dan diskusi, manfaat kegiatan pmp, dan penyediaan teknologi mendukung pelaksanaan PMP. Walaupun begitu masih ada beberapa aspek yang perlu seperti

pemberian pelatihan yang lebih baik dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelompok masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat banyak dukungan dari berbagai pihak. Pertama, kami berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendukung dalam bentuk dukungan dana yang disalurkan melalui DRTPM. Kedua, kami berterima kasih kepada KPUP Desa Sungai Kakap atas berbagai dukungan yang diberikan baik dari antusiasme peserta, sarana dan prasarana yang disediakan dalam penyelenggaraan kegiatan pendampingan. Ketiga, kami berterima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah membantu proses administrasi hingga input terkait implementasi kegiatan pengabdian ini. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak eksternal lainnya yang tidak dapat kami sebutkan semuanya atas dukungan dalam bentuk moril dan materil.

REFERENSI

Assidiq, M., Irmayani, N., Kusmiah, N.,
Dwi Argo, B., Umkm, S., & Studi
Teknik Informatika, P. (2022).
Program Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Desa Arjosari melalui
Penguatan Produk Sentra UMKM.
*CARADDE: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 5(2), 222–
228.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v5i2.1870>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu
Raya. (2023). Kabupaten Kubu
Raya Dalam Angka 2023.

Chambers, R. (1994). Participatory
Rural Appraisal (PRA): Analysis
of Experience*. In *World
Development* (Vol. 22, Issue 9).

Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Barat.
(2022). Data Kependudukan
Desa Sungai Kakap Kecamatan
Sungai Kakap Kabupaten Kubu
Raya - 31 Desember 2020 .

Jejaring Desa Wisata. (2023, March
20). Desa Wisata Sungai Kakap.
Jejaring Desa Wisata.
[https://jadesta.kemenparekraf.go.
id/desa/sungai_kakap](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sungai_kakap)

Sutrisno, E. (2023, September 30).
Indonesia Siapkan Lima Jurus
Mengelola Ekonomi Biru.

Indonesia.Go.Id.

[https://indonesia.go.id/kategori/e
ditorial/7556/indonesia-siapkan-
lima-jurus-mengelola-ekonomi-
biru?lang=1](https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7556/indonesia-siapkan-lima-jurus-mengelola-ekonomi-biru?lang=1)